

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



YESI SAFITRI
NPM. 176210006

PEMBIMBING
Drs. NAZIRUN, M.Ed
NIDN.0022115506

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

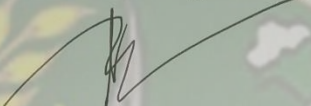
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARIN GOLEH GURU BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Dipersembahkan oleh

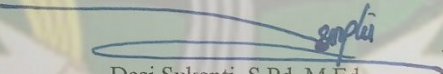
Nama : Yesi Safitri
NPM : 176210006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN.0022115506


Mengetahui

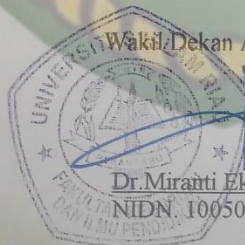
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd. M.Ed
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2021

Wakil Dekan Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201



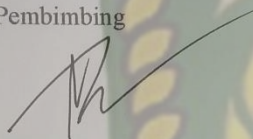
SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARIN GOLEH GURU BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

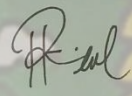
Dipersiapkan dan disusun oleh

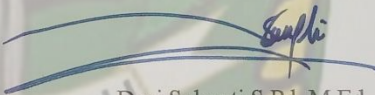
Nama : Yesi Safitri
NPM : 176210006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN.0022115506

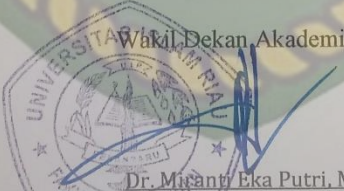
Anggota Tim

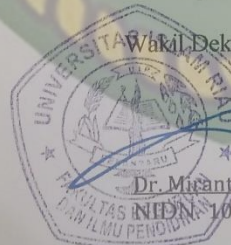

Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1028058901


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN.101907801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2021

Wakil Dekan Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yesi Safitri

NPM : 176210006

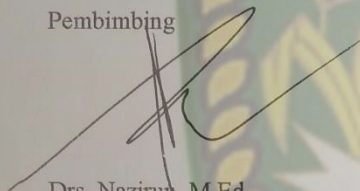
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH ATAS KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Agustus 2021

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN.0022115506



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10


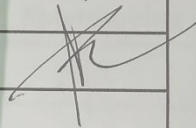
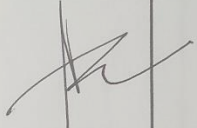
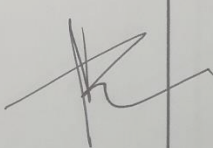
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

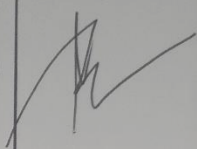
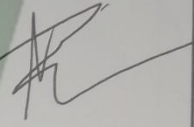

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 176210006
 Nama Mahasiswa : YESI SAFITRI
 Dosen Pembimbing : 1. Drs NAZIRUN M.Ed 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir Sekolah : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia
 Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Implementation of Online Learning by Indonesian High School Teachers in Tenayan Raya Pekanbaru
 Lembar Ke :

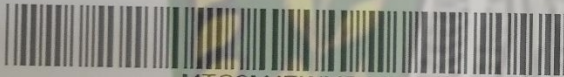
NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	1 September 2020	Acc Judul Proposal	Acc Judul Proposal	
2	18 Januari 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover 2. Judul 3. Kata Pengantar 4. Daftar Isi 5. Masalah 6. Batasan Masalah 7. Teori 8. Penelitian Relevan 9. Metode Penelitian 10. Sumber Data 11. Teknik Pengumpulan Data 12. Daftar Pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak 1 spasi untuk penulisan program studi sampai tahun 2. Dilihat kembali dan jenjang sekolah apa yang diteliti 3. Buat teks kerjanya (lihat contoh dari proposal kakak tingkat) 4. Sesuaikan sistem penomorannya 5. Tujuan dasar pemikiran dimulai dari mana? Kemudian pembelajaran daring seperti apa? Dan kenyataan di lapangan seperti apa. Pikirkan lagi masalah penelitian ini. 6. Beri alasan terhadap batasan masalah yang dibuat 7. Cocokkan teori dengan masalah penelitian 8. Lihat dan perbaiki 	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

			<p>atatan yang harus ada dalam kajian relevan</p> <p>9. Metode yana digunakan harus jelas, deskriptif atau apa?</p> <p>10. Sumber data yang digunakan itu orang atau apa? Diperjelas lagi.</p> <p>11. Lihat populasi dan sampel</p> <p>12. Lihat skripsi kakak tingkat tentang penyusunan daftar pustaka. Daftar pustaka 25 minimal. Jarak daftar pustaka 1 spasi.</p>	
2	28 Januari 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki nama pembimbing 2. Perbaiki urutan daftar isi sesuai sistematika penulisan skripsi terbaru 	
3	2 Februari 2021	Acc diseminarkan	Acc diseminarkan	
4	17 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Fokus Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan sekretaris prodi, dosen prodi, dan staf Tata Usaha 2. Buat abstrak (Panduannya skripsi kakak tingkat dengan pembimbing yang sama) 3. Buat sumbernya 	
5	7 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penelitian 2. Definisi Istilah 3. Penelitian Relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambah kata menalisis dan menginterpretasikan 2. Istilah yang dipakai dibuat sumbernya dan kembangkan lagi definisi istilahnya. 3. Perbaiki kata yang salah tulis 	
6	15 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data 2. Teknik Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan yang salah pada tabel 2. Perbaiki penomorannya 	

7	3 Juli 2021	1. Teknik Analisis Data 2. Teknik Keabsahan Data	1. Perbaiki penggunaan nomornya 2. Perbaiki kata yang salah tulis	
8	7 Agustus 2021	3. Hasil Penelitian 4. Daftar Pustaka	1. Perbaiki kata yang salah tulis 2. Perbaiki penulisan daftar pustaka, spasinya. Kemudian lampirkan hasil wawancara beserta dokumentasi (RPP)	
9	18 Agustus 2021	Acc untuk Diujikan	Acc untuk Diujikan	

Pekanbaru, 18 Agustus 2021
Wakil Dekan I



MTC2MJEWMDA2

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI
SEMINAR PROPOSAL* / UJIAN SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : Yesi Safitri
NPM : 176210006
Tanggal Seminar/Ujian* : 31 Agustus 2021
Judul Proposal/Skripsi* : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

NO	NAMA DOSEN	REVISI	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Drs. Nazirun, M.Ed	1. Deskripsikan datanya terlebih dahulu, setelah itu dianalisis. Perbaiki Hasil Penelitiannya.	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Dr.Rika Ningsih, S.Pd.,M.Pd.	1. Paparkan keseluruhan informannya kemudian dianalisis. 2. Pada pembahasan berikan simpulan dari analisis. 3. Perbaiki kisi-kisi wawancaranya.	
3.	Pengarah Penguji 2 : Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed.	1. Pada bagian abstrak, hapus paragraph awal, dan langsung masuk pada masalah penelitian. Kemudian kemukakan metode dan datanya juga. 2. Perbaiki kosa kata pada fokus masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. 3. Deskripsikan data sesuai dengan banyaknya jumlah pertanyaan dan indikatornya. 4. Lembar jawaban wawancara dibuat sesuai kisi-kisi pertanyaan. 5. Masukkan dua artikel dosen program studi. 6. Hapus lampiran RPP jika tidak digunakan dalam hasil dan pembahasan	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 130/PSPBSI/VIII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Yesi Safitri

NPM : 176210006

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.



Pekanbaru, Agustus 2021

Yesi Safitri



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” ini dapat penulis selesaikan tepat waktunya. Penulisan skripsi penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak:

1. Dr. Hj. Sri Amnah M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis memberikan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr.Fatmawati., S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Nazirun, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. seluruh Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi.
7. Suprayetno dan Sri Fitri Mulyani selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan doa yang tiada terkira, serta tidak bisa penulis gambarkan betapa berjasanya mereka bagi kehidupan penulis.
8. M.Vickra, Ayu Lestari, Nurmianti, Bibi Cinit dan semua kemenakan penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya Yolanda dan Vivi Narisa yang sudah memberikan beberapa masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau-beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Ucapan terima kasih secara pribadi kepada penulis sendiri. Terima kasih penulis telah berada pada titik ini dan lanjutkan perjuanganmu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru, 31 Agustus 2021

Yesi Safitri
NPM. 176210006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Peneliiian	5
1.6 Defenisi Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Pelaksanaan.....	7
2.1.2 Pengertian Pembelajaran Daring.....	7
2.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring	8
2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	8
2.1.4.1 Perencanaan Pembelajaran Daring	8
2.1.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	12
2.1.4.3 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring	15
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru	17

2.2 Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.1.2 Metode Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.2.1 Waktu Penelitian.....	25
3.2.2 Tempat Penelitian	25
3.3 Data dan Sumber Data	25
3.3.1 Data.....	25
3.3.2 Sumber Data.....	26
3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.1 Teknik Wawancara	27
3.3.2 Teknik Dokumentasi.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Daring	31
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	38
4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Daring.....	42
4.2 Pembahasan.....	44

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring	44
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	48
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Daring.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	53
5.2 Implikasi	54
5.3 Rekomendasi.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57



ABSTRAK

YESI SAFITRI. 2021. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA OLEH SEKOLAH MENENGAH ATAS KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pengelolaan dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:203) mengelola kegiatan pembelajaran itu meliputi 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Fathurrohman dan Sulistyorini, Pohan, Gilang, dan teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan ialah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan keenam komponen dari perencanaan pembelajaran tersebut, guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah dirancang dan disiapkan dengan baik. Kemudian mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Terakhir mengenai evaluasi pembelajaran berdasarkan kedua evaluasi pembelajaran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : Daring, Evaluasi, Pelaksanaan, Pembelajaran, Perencanaan.

ABSTRACT

YESI SAFITRI. 2021. IMPLEMENTATION OF LEARNING BY INDONESIAN TEACHERS BY THE SECOND HIGH SCHOOL OF TENAYAN RAYA PEKANBARU

The implementation of learning needs management in its learning activities. According to Fathurrohman and Sulistyorini (2012: 203) managing learning activities includes 1) lesson planning, 2) learning implementation, and 3) learning evaluation. The problems studied in this study are: how is the implementation of online learning by Indonesian language teachers at Senior High School Tenayan Raya Pekanbaru?. The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret data and information about the implementation of online learning by Indonesian language teachers at Senior High School Tenayan Raya Pekanbaru. The theory used in this research is Fathurrohman and Sulistyorini, Pohan, Gilang, and other supporting theories. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that finally, the learning outcomes assessment component shows that there are five learning outcomes assessments, namely knowledge assessment, skills assessment, attitude assessment, remedial assessment, and enrichment assessment. Based on the six components of the lesson plan, the Indonesian teacher at the Senior High School in Tenayan Raya Pekanbaru has been well designed and prepared. Then based on the implementation of these learning activities, the Indonesian language teacher at the Senior High School in Tenayan Raya Pekanbaru has carried out learning activities well. Finally, the evaluation of learning based on the two evaluations of learning, the authors conclude that the evaluation of learning conducted by the Indonesian language teacher at the Senior High School in Tenayan Raya Pekanbaru has been carried out well.

Keywords: Online, Evaluation, Implementation, Learning, Planning.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subjek Penelitian/Informan Penelitian	26
Tabel 4.2	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Tujuan Pembelajaran ..	32
Tabel 4.3	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Materi Pembelajaran...	33
Tabel 4.4	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Metode Pembelajaran	34
Tabel 4.5	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Media Pembelajaran ...	35
Tabel 4.6	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Sumber Belajar	36
Tabel 4.7	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Komponen Penilaian Hasil Belajar	37
Tabel 4.8	Hasil Wawancara dengan Informan Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan.....	39
Tabel 4.9	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Pelaksanaa Kegiatan Inti	40
Tabel 4.10	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Pelaksanaa Kegiatan Penutup.....	41
Tabel 4.11	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Evaluasi Pembelajaran Formatif ...	42
Tabel 4.12	Hasil Wawancara dengan Informan Terkait Pelaksanaan Evaluasi Sumatif.	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01.	Kisi-kisi Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	57
Lampiran 02.	Lembar Jawaban Wawancara dengan Informan	56
Lampiran 03	Dokumentasi Wawancara.....	67



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 atau Corona Virus telah melanda berbagai negara termasuk negara Indonesia. *Covid-19* bermula dari Provinsi Wuhan, Tiongkok yang menyebar pada awal tahun 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. *Covid-19* dapat menginfeksi manusia melalui saluran pernapasan. Untuk mengurangi resiko penularan *covid-19*, pemerintah menghimbau untuk bekerja dan belajar dari rumah. Bahkan *social distancing* dan *physical distancing* juga dihimbau oleh pemerintah.

Kebijakan pemerintah ini berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena siswa tidak boleh datang ke sekolah, tetapi pembelajaran tetap dilakukan yaitu secara daring. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran di Indonesia. Semula dilakukan secara tatap muka menjadi secara Daring. Kebijakan tersebut tertera pada Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya yaitu, (1) Surat Edaran Mendikbud nomor 4692/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *covid-19*, (2) Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Berdasarkan surat edaran tersebut, pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang

dilaksanakan dalam jaringan yang menjangkau peserta yang tidak terbatas. Peserta yang dimaksud ialah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kondisi saat ini, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dihadapkan dengan tantangan yang mengharuskannya mereka untuk mampu menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Meskipun siswa belajar dari rumah, guru tetap mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap orang yang berilmu seperti guru, yang terdapat dalam QS. Al-Mujadilah:11 yang memiliki arti sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kesimpulan dari arti dari QS. Al-Mujadillah ayat 11 menunjukkan betapa tingginya derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti guru. Saat ini untuk melaksanakan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Telah banyak aplikasi tidak berbayar yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti, *google meet*, *zoom*, *edmodo*, *google classroom*, dan sebagainya.

Fenomena yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mengalami kendala pada jaringan internet. Contohnya siswa yang kuota internetnya habis, dan siswa yang jaringan internetnya kurang bagus. *Kedua*, faktor umur karena ada beberapa guru yang tidak mudah menggunakan media pembelajaran daring seperti aplikasi *google meet*. Hal ini disebabkan usia guru yang sudah

mencapai 50 tahun ke atas. Contohnya guru kewalahan jika siswa mengatakan “Bu, saya tidak bisa mendengar dengan jelas suara, Ibu”. Seharusnya, jika siswa sulit mendengar dengan jelas suara guru, maka guru harus memberi arahan kepada siswa untuk menonaktifkan *speaker* pada aplikasi *goole meet* tersebut, hal ini agar siswa dapat mendengar jelas apa yang guru sampaikan. *Ketiga*, guru dapat wawasan baru mengenai media pembelajaran daring seperti aplikasi *google meet*. Hal ini disebabkan ada siswa yang tidak mengaktifkan kameranya pada penggunaan aplikasi *google meet*. Setelah guru mengetahui siswa tidak mengaktifkan kamera, maka guru mengarahkan siswa untuk mengaktifkan kameranya. Hal ini menjadi wawasan baru bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti aplikasi *google meet*.

Alasan penulis meneliti penelitian ini ialah karena penulis menemukan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan penulis menemukan guru dapat wawasan baru terkait media pembelajaran daring. berdasarkan penemuan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk meneliti pelaksanaan dari pembelajaran daring oleh guru dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”.

1.2 Fokus Masalah

Penulis tidak membatasi penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan raya Pekanbaru. Hal ini merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun batasan masalah pada pada 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:101)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?.

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan yang digunakan oleh guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19*. Kemudian dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan adalah suatu proses dalam melaksanakan rancangan atau keputusan yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2012:861).
2. Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Jaya, 2019:4).
3. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas (Bilfaqih dan Qomarudin 2015:1).
4. Guru adalah seseorang yang memberikan pelajaran atau seorang pengajar yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikannya. (Uno dan Lamatenggo, 2016:2).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

Dalam penelitian ini penulis berpegang pada teori Ananda, Pohan, dan teori pendukung lainnya. Penelitian ini merujuk pada teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. berikut uraian lebih jelasnya.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Setiawan (2017:20) “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.” Sementara itu menurut Nazirun dkk. (2015:241), “Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran.” Berdasarkan pengertian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring selain dikenal dengan istilah daring juga dikenal dengan istilah *online learning*. Pembelajaran daring dikatakan daring karena pembelajarannya menggunakan jaringan internet. Sebagaimana menurut Gilang (2020:17) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.” Sementara itu menurut Belawati (2019:6) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.” Berdasarkan pendapat terdahulu, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dan dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring memiliki manfaat tertentu. Sebagaimana menurut Meidawati, dkk dalam Pohan (2020:7) manfaat pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi dan diskusi antara guru dengan siswa.
- b. Siswa saling berinteraksi antar siswa yang lain tanpa melalui guru.
- c. Memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat memberikan materi berupa video yang dapat diunduh oleh siswa.
- f. Memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja.

2.1.4 Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dibuat menurut rancangan tertentu agar pelaksanaan mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:101) dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pengelolaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

2.1.4.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan disebut juga suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu hal. Perencanaan pembelajaran ditunjukkan melalui RPP yang telah dibuat sebelum mengajar. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:102) rencana itu dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian-bagian kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam setiap kali pertemuan Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:199).

Sementara itu menurut Sanjaya dalam (Ananda, 2019:7)

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”

Kegiatan pembelajaran terarah apabila guru menyiapkan suatu perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP)P. Menurut Ananda (2019:27) subsistem yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, (5) komponen sumber belajar, dan (6) komponen penilaian hasil belajar. Perencana tersebut dijadikan pedoman guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran setiap kali pertemuan. Berikut uraian lebih jelasnya.

(1) Komponen Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran digunakan untuk mencapai standar kompetensi. Menurut Ananda (2019:66) tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Sedangkan menurut Pohan (2020:178) tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk memfokuskan guru dalam pembelajaran agar menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi.

(2) Komponen Materi/Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan siswa harus menerima pengetahuan dari materi yang sudah disampaikan. Menurut Sudjana dalam Ananda (2019:88) materi pembelajaran adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu menurut Pohan (2020:178) materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang mendorong tercapainya indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

(3) Komponen Metode Pembelajaran

Metode ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.. Menurut Ananda (2019:110) metode pembelajaran adalah cara-cara guru dalam menyajikan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Pohan (2020:179) metode pembelajaran berguna bagi siswa untuk mencapai indikator-indikator kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran.

(4) Komponen Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dijadikan pengantar pesan atau materi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran dapat juga dikatakan suatu alat atau bahan yang membantu jalannya proses pembelajaran. Menurut Ananda (2019:158) media pembelajaran ialah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. sementara itu menurut Pohan (2020:179) media pembelajaran dipilih untuk menyampaikan pesan (bahan) untuk mencapai indikator pencapaian. Guru memilih media pembelajaran disesuaikan dengan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Jadi media pembelajaran dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. dalam pembelajaran daring, guru dapat memilih atau menggunakan berbagai platform pembelajaran seperti *edmodo*, *google classroom*, *zoom*, dan lain sebagainya.

(5) Komponen Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikatakan sebagai bahan yang memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Ananda (2019:218) “Sumber belajar adalah buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya”. Sedangkan menurut Pohan (2020:179) sumber belajar yang dapat digunakan

guru ialah buku teks pelajaran dari pemerintah dan merujuk materi pembelajaran dari perpustakaan. Sumber belajar dibuat agar siswa dapat belajar sendiri.

(6) Komponen Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang digunakan untuk mengetahui capaian siswa dan mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Ananda (2019:245) penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan siswa dan menjadi masukan bagi guru dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran perlu diperbaiki atau tidak. Menurut Pohan (2020:192) penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa dalam ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keteampilan.

- a. Penilaian sikap : bertujuan untuk membentuk sikap siswa terkait dengan pengembangan karakter yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan melalui observasi dicatat dalam bentuk buku jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan : digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam belajar. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai teknik seperti tes tertulis (pilihan ganda), tes lisan, dan penugasan. Penilaian ini juga harus sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan dinilai.
- c. Penilaian keterampilan : keterampilan cenderung dilihat dari kemampuan fisik seperti menggunakan alat, mencoba, membuat, memodifikasi, dan mencipta dengan bantuan alat. Penilaian ini dilakukan melalui kinerja, produk, proyek dan portofolio (Pohan, 2020:203-206).

2.1.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah disiapkan, guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk melihat efektivitas dari perencanaan yang telah dibuat, maka perlu adanya pelaksanaan. Menurut Gilang (2020:77) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yaitu (1) membuka pelajaran, (2) penyampaian materi, dan (3) menutup pembelajaran. Sejalan dengan Pohan (2020:185) kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian lebih jelasnya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Ada berbagai cara guru dalam membuka pelajaran yang akan dilakukan. Menurut Gilang (2020:77) "Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran". Menurut Pohan (2020:185) pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring, guru biasanya melakukan hal diantaranya, 1) menginstruksi siswa melengkapi persensi daring 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, 2) guru mengintruksi siswa mempersiapkan kebutuhan belajar daring, 3) guru membuka pembelajaran melalui aplikasi yang digunakan, 4) guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan 5) guru menjelaskan tujuan dan target pembelajaran yang harus dicapai siswa. Sedangkan menurut Gilang (2020:77) dalam membuka pelajaran guru biasanya melakukan hal antara lain, *pertama* membuka dengan salam, *kedua* melakukan presensi siswa, serta *ketiga* menanyakan tentang materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran. menurut Pohan (2020:185-187) kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya menggunakan metode *discovery learning* maka kegiatan intinya meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sementara itu menurut Gilang (2020:79) hal yang perlu dilakukan guru dalam penyampaian materi ialah, *pertama* menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, *kedua* untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi, *ketiga* guru menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran ialah dengan mengemukakan kembali apa yang telah disampaikan. Menurut Gilang (2020:80) "Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran". Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Sementara itu menurut Pohan (2020:188) pada kegiatan penutup meliputi kegiatan 1) guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipelajari, 2) guru menanyakan kesulitan siswa terkait materi yang sudah dipelajari, 3) guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilalui secara daring, 4) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran melalui aplikasi yang digunakan, 5) guru menyampaikan rencana projek atau materi pembelajaran selanjutnya, 6) guru memberikan jadwal ujian, 7) guru memberikan penjelasan bahasa *covid-19* dan upaya agar tidak tertular, dan 8) guru menutup pembelajaran dalam jaringan dengan mengajak siswa mensyukuri kesempatan belajar.

2.1.4.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa dan mengajar guru. Menurut Arifin (2012:6) “Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”. Sementara itu menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:108) “Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar”.

Tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Aunurrahman (2013:209) “Tujuan dilakukannya evaluasi ialah untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Jenis-jenis evaluasi terbagi menjadi tiga yaitu, 1) evaluasi formatif, 2) evaluasi sumatif, dan 3) evaluasi diagnostik, berikut ini lebih jelasnya (Aunurrahman, 2013:220-222).

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif digunakan apabila dalam satu kompetensi dasar telah selesai disampaikan oleh guru. Menurut Aunurrahman (2013:221) evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan. Menurut Belawati, (2019:132) evaluasi formatif bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi pada saat itu, kemudian dijawab siswa secara mandiri.

Tujuan evaluasi formatif ialah untuk mengetahui sejauh mana suatu pokok bahasan terlaksana dalam waktu tertentu. Sekaligus untuk mengetahui hambatan apabila ada siswa yang belum berhasil maka diambil tindakan untuk mengatasinya. Hal ini berujuan untuk kelancaran pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif bukan dilakukan apabila telah selesai suatu pokok bahasan (satu KD), melainkan lebih dari satu pokok bahasan (satu tema). Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:110) “Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu”. Sejalan dengan Aunurrahman (2013:222) evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir dari lebih satu pokok bahasan. Tujuan dari evaluasi sumatif ialah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sumatif secara daring juga dapat dilakukan dengan format pilihan ganda, benar-salah, esai, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam belajar. Tujuan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ialah untuk menempatkan siswa jika belum bisa memahami materi dengan baik, akan diberi bimbingan agar tidak tertinggal jauh. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:110) “Evaluasi diagnostik bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pembelajaran atau di mana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu”.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru diantaranya ialah:

1. Tidak menyita waktu yang banyak.
2. Guru lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran.
3. Menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru mengenai media/aplikasi pengajaran.
4. Guru lebih mengerti akan teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya.

5. Mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Gilang, 2020:45).

Kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi.
2. Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung.
3. Kesulitan dalam memberikan penilaian.
4. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar.
5. Harus membuat perencanaan baru dalam proses mengajar.
6. Bagi guru yang memiliki anak di rumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya tetapi juga harus mengajar siswanya (Gilang, 2020:57).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian pertama di program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Adapun penelitian relevan yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Fatimah pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Teori yang digunakan adalah Hamzah, Bilfaqih dan Qamaruddin, dan Rahmawati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A dapat terlaksana karena fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran daring yang ditandai dengan kesiapan guru dan siswa. Namun siswa kesulitan memahami materi pembelajaran karena kondisi jaringan yang tidak stabil.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran daring. Tahun penelitiannya juga dilakukan pada tahun yang sama. Kemudian perbedaannya ialah objek penelitian Dewi adalah guru dan siswa SDIT Ahmad Dahlan sedangkan objek penelitian penulis ialah guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2020, dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020”. Teori yang digunakan adalah teori Susanto, Mulyasa, dan Subandi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Kemudian hasil dari penelitian ini menggambarkan standar pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V A di MI Asas Islam Kalibening tahun pelajaran 2019/220 yaitu, (1) dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. (3) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi. (4) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. (5) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas dan (6) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kemudian menggambarkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V A di MI Asas Islam Kalibening tahun pelajaran 2019/2020 yang diantaranya: (1) faktor internal yang terdiri dari: (a) ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, (b) cara penyampaian guru, (c) kesulitan dalam menerima dan memahami materi dan (d) waktu pengumpulan tugas. (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari lingkungan tempat siswa belajar dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaannya sebagai berikut: (a) objek penelitian Damayanti adalah siswa kelas V A Madrasah Aliyah sedangkan objek penelitian penulis ialah guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. (b) penelitian dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penulis pada tahun 2021.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosali pada tahun 2020, dalam *jurnal Geography Science Education Explored* Volume 1, Nomor 1, Juni 2020 dengan judul penelitian “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”. Teori yang digunakan adalah teori Molinda, Arizona, dan Sugiyono. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi *covid-19* namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang kajian pembelajaran daring. Perbedaannya ialah, (a) fokus penelitian Rosali adalah aktifitas pembelajaran daring sedangkan fokus penelitian penulis adalah pelaksanaan pembelajaran daring. (b) objek penelitian Rosali adalah dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi sedangkan

objek penelitian penulis ialah guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. (c) penelitian dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penulis pada tahun 2021.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah pada tahun 2020, dalam *jurnal* Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02, dengan judul penelitian “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*”. Teori yang digunakan adalah teori Firman dan Rahayu, Miles dan Huberman, dan Naserly. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini yaitu: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya karamaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *covid-19* di lingkungan perguruan tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang kajian pembelajaran daring. Perbedaannya ialah, (a) objek penelitian Sadikin dan Hamidah adalah mahasiswa program studi Pendidikan Biologi sedangkan objek penelitian penulis ialah guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. (b) Sadikin dan Hamidah melakukan penelitian di FKIP Universitas Jambi sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Pekanbaru. (c) penelitian dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penulis pada tahun 2021.

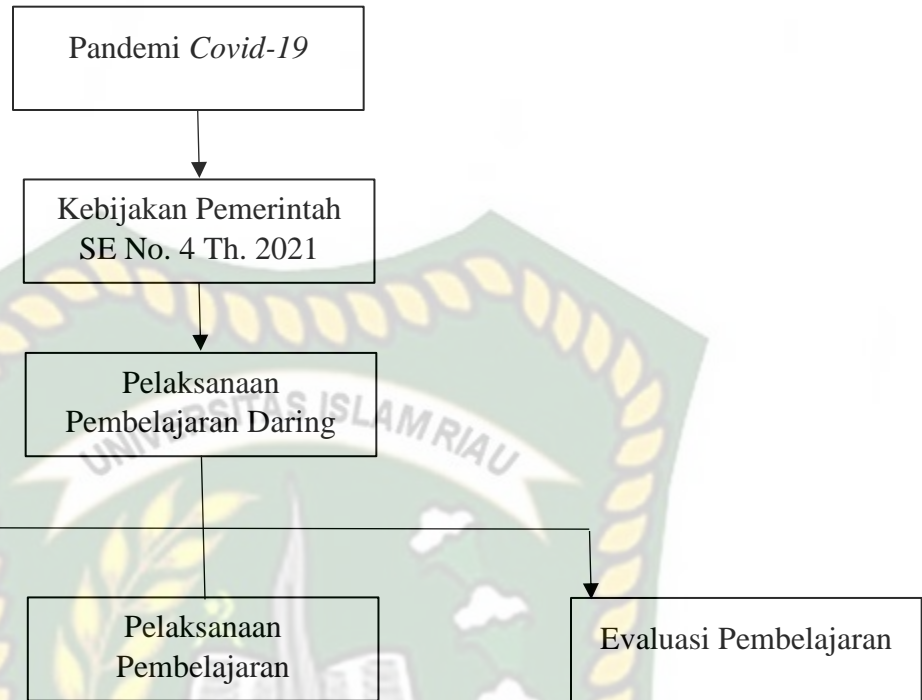
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatma Dewi pada tahun 2020, dalam *jurnal* Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, dengan judul penelitian “Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. Teori yang digunakan adalah teori Arikunto, Suryawan, dan Sugiyono. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *covid-19* terhadap

implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang kajian pembelajaran daring. Perbedaannya ialah (a) objek penelitian Fatma Dewi adalah siswa sekolah dasar sedangkan objek penelitian penulis ialah guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. (b) penelitian dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penulis pada tahun 2021.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mencari suatu kebenaran dari fenomena yang terjadi di lapangan. Pandemi *covid-19* telah melanda di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2021. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan di Indonesia. Awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka secara langsung, dan akhirnya diganti menjadi secara daring. Penulis menemukan guru yang masih terkendala dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. penulis juga menemukan guru dapat wawasan baru terkait penggunaan media pembelajaran daring seperti aplikasi pendukung pembelajaran daring. Sehingga penulis melakukan penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru. Fokus masalah dalam penelitian ini ialah 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran.



Gambar 01 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:11) “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan”. Partisipan adalah orang yang diwawancarai. Sementara itu menurut Moleong dalam Herdiansyah (2019:8) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penulis membuat suatu gambaran tentang laporan terperinci dari pandangan partisipan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deksriptif dapat dikatakan sebuah penelitian mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Darmadi (2014:185) “Metode deskriptif dikatakan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode penelitian ini berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar 3 bulan, dimulai bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini terdiri dari tiga tempat, pertama SMA Negeri 6 Pekanbaru di jalan Bambu Kuning, No.28 Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kedua, SMA Negeri 10 Pekanbaru di jalan Bukit Barisan, No.7 Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Ketiga, SMA Negeri 11 Pekanbaru di jalan Segar, No.40 Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat penelitian guna menyelidiki gejala yang sedang terjadi. Menurut Fathoni (2011:96) “Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaii terjadi lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”. Senada dengan Sarwono (2006:18) penelitian lapangan adalah lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau objek tertentu sebagai latar di mana peneliti melakukan penelitian.

Data dalam penelitian ini ialah hasil dari wawancara yang penulis lakukan bersama guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru terkait dengan hal yang penulis cari. Penulis mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang

dilakukan oleh guru tersebut. Ada tiga hal yang ingin penulis cari yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Data yang penulis peroleh kemudian dijabarkan menggunakan kata dan kalimat.

3.3.2 Sumber Data

Sumber penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru, SMA Negeri 10 Pekanbaru, dan SMA Negeri 11 Pekanbaru, yang berjumlah 5 guru. Berikut gambaran subjek penelitian yaitu jumlah guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

TABEL 01 SUBJEK PENELITIAN/INFORMAN PENELITIAN

No. Informan	Inisial Guru	Asal Sekolah
G1	HN	SMA Negeri 6 Pekanbaru
G2	FD	SMA Negeri 10 Pekanbaru
G3	EM	SMA Ngeri 10 Pekanbaru
G4	YE	SMA Negeri 11 Pekanbaru
G5	NM	SMA Negeri 11 Pekanbaru

Keterangan. G1:Guru 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab bersama orang yang ingin diwawancarai. Menurut Sukardi (2017:79) wawancara adalah peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penulis mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat rekam dari gawai.

Berikut petunjuk untuk wawancara menurut Hardani (2020:139),

- 1) Penulis memperkenalkan diri kepada informan baik secara langsung atau tidak langsung serta menyampaikan maksud penelitian untuk kemajuan ilmu dan kepentingan bersama, serta sekaligus meminta kesediaan kapan waktu wawancara boleh dimulai.
- 2) Menciptakan suasana santai dan tidak tergesa-gesa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Penulis menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong ataupun mengiringi pewawancara kepada jawaban yang diharapkan.
- 4) Penulis mempertimbangkan hal-hal: adakanlah pembicaraan pembukaan, gaya bicara jangan berbelit-belit, dan sikap bertanya jangan seperti menghakimi atau menggurui.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arab, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk menjadi bukti penulis dari penelitian ini agar dianggap lebih fakta dan lebih menarik dibaca oleh pembaca. Penulis melampirkan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dokumen berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan wawancara. Penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 246). Adapun langkah analisis datanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dimulai dari pertemuan awal sampai akhir.

- 2) Klasifikasi

Penulis mengklasifikasi data secara keseluruhan dan merangkum hal-hal yang pokok, dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting.

- 3) Analisis/Pengolahan Data

Penulis memberikan penjelasan atau menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk naratif. Penulis memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan

memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

4) Membuat Kesimpulan dan Laporan

Penulis memberikan kesimpulan secara naratif mengenai apa yang telah dipahami dari data tersebut, kemudian membuat laporan penelitian setiap orang yang diwawancarai.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yang biasa dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Menurut Sugiyono (2015:83) “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.” Sedangkan Darmadi (2014:295) Berpendapat bahwa “Triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”

Macam-macam cara dari triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik ialah peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik dalam waktu yang berbeda. Jadi dapat mempengaruhi proses pengumpulan data.

Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi waktu dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada dalam waktu yang berbeda proses pengumpulan datanya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru terdapat informasi baru dalam mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Aspek untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil wawancara penulis terhadap guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Daring

Penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan guru dengan merancang sebuah perencanaan pembelajaran agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:102) rencana itu dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ananda (2019:27) subsistem yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, (5) komponen sumber belajar, dan (6) komponen penilaian hasil belajar. Data hasil wawancara dalam penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Pekanbaru” dapat dilihat dalam tabel berikut.

1. Komponen Tujuan Pembelajaran

TABEL 02 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Tujuan pembelajaran pada saat ini tentunya guru dapat membuat siswa untuk mencapai indikator yang telah ditentukan.
2	FD	Strukturnya ialah bagaimana siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3	EM	Tujuannya yaitu siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam RPP yang telah dirancang.
4	YE	Tujuannya ialah anak dapat memahami materi yang disampaikan.
5	NM	Tujuan dari pembelajaran dibuat agar siswa dapat mencapai indikator pembelajaran pada setiap kompetensi dasar.

Berdasarkan tabel 02 bahwa perencanaan pada komponen tujuan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dibuat agar siswa dengan mudah mencapai arah pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Informan EM juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN dan informan FD yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran telah ditetapkan harus dicapai oleh siswa. Informan YE juga memiliki pemikiran yang sama dengan ketiga informan sebelumnya yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah anak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta anak dapat memahami materi yang disampaikan. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan keempat informan sebelumnya yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dibuat agar siswa dapat mencapai indikator pembelajaran.

2. Komponen Materi/Bahan Pembelajaran

TABEL 03 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Materi pembelajaran kita buat berdasarkan kompetensi dasar yang ada.
2	FD	Siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam waktu yang singkat (20 menit dalam 1 jam).
3	EM	Agar anak lebih paham dengan yang disampaikan oleh guru, maka kita menambahkan berbagai media pembelajaran agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.
4	YE	Setiap guru berbeda cara penyampaiannya. Jadi intinya bagaimana anak dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, dalam artian guru harus dapat memilih metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Kemudian guru juga harus membuat siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
5	NM	Penyampaian materi disampaikan dalam waktu singkat, berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Jadi dalam waktu yang singkat siswa harus memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 03 bahwa perencanaan pada komponen materi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa materi pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang telah ada. Informan FD menyatakan bahwa materi pembelajaran disampaikan dalam waktu yang singkat yaitu 20 menit dalam 1 jam pelajaran. Informan EM menyatakan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Informan YE menyatakan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dan disampaikan dengan mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Informan NM memiliki pemikiran yang sama dengan informan FD yang menyatakan bahwa materi pembelajaran disampaikan dalam waktu singkat.

3. Komponen Metode Pembelajaran,

TABEL 04 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN METODE PEMBELAJARAN

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Mengenai metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan.
2	FD	Metodenya dibuat sesuai materi yang disampaikan dalam waktu yang singkat, metode apa yang cocok dalam materi tersebut.
3	EM	Metodenya bagaimana guru dapat membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
4	YE	Metode dipilih sesuai materi yang akan disampaikan agar siswa mudah memahami materinya.
5	NM	Metode pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing guru maunya menggunakan metode apa dalam materi yang hendak disampaikan.

Berdasarkan tabel 04 bahwa perencanaan pada komponen metode pembelajaran berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa metode pembelajaran dibuat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang hendak disampaikan. Informan EM juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN dan informan FD yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dipilih agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang hendak disampaikan. Informan YE juga memiliki pemikiran yang sama dengan ketiga informan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dibuat agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan keempat informan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dipilih guru sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

4. Komponen Media Pembelajaran

TABEL 05 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN MEDIA PEMBELAJARAN

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Media yang digunakan untuk menyampaikan materi ialah berupa video pembelajaran yang dikirim melalui aplikasi <i>google classroom</i> .
2	FD	Hp dan laptop, itu saja.
3	EM	Kalau saya hp dan kuota internet. Kemudian di sekolah ini penyampaian materinya menggunakan video pembelajaran. Jadi kami guru membuat video untuk anak pelajari, kemudian dikirim melalui aplikasi <i>google class room</i> . Dari situlah materi yang saya sampaikan. Dan untuk tugas-tugas saya kirim di <i>google classroom</i> juga <i>whatsApp</i> . Jadi anak-anak bisa milih mau ngirim tugas dari mana saja.
4	YE	Yang pastinya media yang mendukung proses pembelajaran daring ini seperti handphone, laptop dan paket data.
5	NM	Medianya ialah buku, hp, aplikasi <i>google meet</i> , wifi disediakan oleh sekolah, dan tentunya anak harus punya paket data untuk mengakses jaringan internet

Berdasarkan tabel 05 bahwa perencanaan pada komponen media pembelajaran berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ialah video pembelajaran dan aplikasi *google classroom*. Informan FD menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ialah gawai dan laptop. Informan EM menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ialah gawai, kuota internet, video pembelajaran, aplikasi *google classroom* dan aplikasi *WhatsApp*. Informan YE menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ialah gawai, laptop dan kuota internet. Informan NM menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ialah gawai, *wifi*, kuota internet, dan aplikasi *google meet*.

5. Komponen Sumber Belajar

TABEL 06 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN SUMBER BELAJAR

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Sumber belajar yang digunakan ialah buku teks bahasa Indonesia.
2	FD	Kalau mengenai sumber belajar guru dan siswa ialah buku teks.
3	EM	Sumber belajar yang digunakan ialah buku teks bahasa Indonesia dari Kemendikbud.
4	YE	Sumber belajar yang digunakan ialah buku paket, tetapi anak tidak kita wajibkan ada. Jadi tergantung kemauan anak, mau di fotokopi atau datang ke perpustakaan sekolah untuk pinjam buku.
5	NM	Mengenai sumbernya ialah menggunakan buku teks sebagai sumber belajar siswa dan guru.

Berdasarkan tabel 06 bahwa perencanaan pada komponen sumber belajar berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku teks. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN yang menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku teks. Informan EM juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN dan informan FD yang menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku teks, khususnya buku teks oleh Kemendikbud. Informan YE juga memiliki pemikiran yang sama dengan ketiga informan sebelumnya yang menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku teks. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan keempat informan sebelumnya yang menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku teks.

6. Komponen Penilaian Hasil Belajar

TABEL 07 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT KOMPONEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Untuk penilaian hasil belajarnya secara kognitif (pengetahuan), psikomotor (sikap), afektif (keterampilan), lihat perkembangan setiap pertemuannya. Kita juga melakukan remedial, kemudian melakukan pengayaan. Siswa yang nilainya sudah bagus, maka kita berikan pedalaman materi.
2	FD	Mengenai penilaian ini dilihat dari pengetahuannya, keterampilannya, dan sikapnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga komponen inilah dijadikan penilaian hasil belajar siswa.
3	EM	Penilaian itu sesuai dengan RPP yang telah dirancang yaitu ada penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	YE	Bagaimana kita tahu anak itu bisa? Memang Ibu tanya satu-satu kalau daring ini. Walau hanya satu pertanyaan, yang penting mereka menjawab. Jadi tahu kita batas kemampuan mereka. Yang penting kita tahu dia hadir pada saat itu, buka kamera agar bisa komunikasi dengan anak, mengetahui batas kemampuan anak, minimal 50% kita tahu. Daring ini membuat kehadiran anak untuk mengikuti pembelajaran susah. Alasannya karena tidak punya hp, tidak ada jaringan, tidak ada paket, dan lain-lain. Tetapi hal tersebut kita maklumi. Jadi penilaiannya dari kehadiran, keaktifan siswa menjawab pertanyaan, pengetahuan siswa, bagaimana keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5	NM	Penilaiannya dengan melihat pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan. Kemudian bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan tabel 07 bahwa perencanaan pada komponen penilaian hasil belajar berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilihat dari lima hal yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, remedial, dan pengayaan. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN tetapi hanya tiga hal yang sama, informan FD menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilihat dari tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Informan EM juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan FD yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilihat dari tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang tercantum dalam RPP. Informan YE juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan FD dan informan EM tetapi informan YE menambah pemikiran baru, sebagaimana menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat kehadiran siswa, pengetahuan siswa keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas, dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan keempat informan sebelumnya yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilihat dari pengetahuan dan sikap.

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran ini memiliki tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penulis akan memaparkan deskripsi data dari hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya penulis deskripsikan data hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

TABEL 08 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAHULUAN

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Kalau mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengucapkan salam, menyapa anak, dan menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran.
2	FD	Pastinya salam, ya, pembukaan seperti biasa cuma dipersingkat saja. Misalnya “Assalamualaikum, baiklah materi hari ini..” sama seperti biasanya cuma disingkat dan padat saja.
3	EM	Yang pertama menyapa anak, mengabsen, mengulang materi yang telah lalu.
4	YE	Kegiatan pembelajaran masih sama dengan tatap muka secara langsung yaitu pada kegiatan pendahuluan dilakukannya salam, absen, persepsi, dan sebagainya.
5	NM	Pembukaan biasanya salam, menyapa anak, menanya kabar, absen, persepsi (mengulang pembelajaran yang lalu).

Berdasarkan tabel 08 bahwa pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucapkan salam, menyapa anak, dan menyiapkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Informan FD menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan singkat. Informan EM menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menyapa anak, absen, dan mengulang materi yang telah lalu atau persepsi. Informan YE memiliki pemikiran yang sama dengan informan EM yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan salam, absen, dan persepsi. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan informan EM dan informan YE yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan salam, menyapa anak, dan persepsi.

2. Kegiatan Inti

TABEL 09 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT PELAKSANAAN KEGIATAN INTI

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Kegiatan inti ini hanya menyampaikan materi saja, bagaimana guru menyampaikan materi pada kegiatan inti.
2	FD	Mengenai kegiatan inti hanya kegiatan menyampaikan materi dalam waktu yang singkat. Kami cuma kirim video, anak-anak pahami, itu saja. Jadi untuk interaksi sama anak itu tidak ada. Jadi tidak enak juga. Penjelasan materinya melalui video itu saja. Misal buat PPT, terus dijadikan video dan mereka pahami itu.
3	EM	Kegiatan ini kita sampaikan materi yang hendak disampaikan.
4	YE	Pada kegiatan inti yaitu menyampaikan materi, "Nak, kemarin kita sampai sini ya, sekarang kita lanjutkan materi ini..", begitu.
5	NM	Masuk kegiatan inti yaitu dengan membahas materi yang hendak disampaikan.

Berdasarkan tabel 09 bahwa pelaksanaan pada kegiatan inti berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi pada pertemuan tersebut. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN yang menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi yang hendak disampaikan pada pertemuan tersebut. Informan EM juga memiliki pemikiran sama dengan informan HN dan informan FD yang menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi pada pertemuan tersebut. Informan YE juga memiliki pemikiran yang sama dengan ketiga informan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi pada pertemuan tersebut. Informan NM juga memiliki pemikiran yang sama dengan keempat informan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan salam.

3. Kegiatan Penutup

TABEL 10 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT PELAKSANAAN KEGIATAN PENUTUP

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Kegiatan penutupnya yaitu menutup pembelajaran dengan menyampaikan simpulan dan memberikan soal latihan atau tugas jika ada.
2	FD	Kegiatan penutup seperti mengakhiri pertemuan dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan dan memberikan kisi-kisi soal.
3	EM	Penutupnya biasa yaitu salam, baca doa, dan absen sekali lagi. Karena kadang kita tidak tahu juga anak apakah memang mengikuti pelajaran atau tidak.
4	YE	Kalau penutupnya gitu juga. "Nak, pelajaran kita hari ini sampai di sini, untuk yang akan datang kita akan mempelajari ini". Kemudian juga kadang diberi tugas atau latihan.
5	NM	Kegiatan penutup kita lakukan dengan menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut dan memberikan anak tugas jika ada.

Berdasarkan tabel 10 bahwa pelaksanaan pada kegiatan penutup berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan menyampaikan simpulan terkait materi dan memberikan tugas. Informan FD memiliki pemikiran yang sama dengan informan HN yang menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan terkait materi dan memberikan kisi-kisi soal. Informan EM menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan salam, doa, dan absen untuk kedua kalinya. Informan YE menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan dan memberikan tugas ata soal latihan. Informan NM memiliki pemikiran yang sama dengan informan FD dan informan HN yang menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan menyampaikan simpulan terkkait materi yang sudah dibahas dan memberikan tugas-tugas.

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam belajar. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penulis deskripsikan data hasil wawancara dengan informan terkait evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Evaluasi Formatif

TABEL 11 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT EVALUASI PEMBELAJARAN FORMATIF

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Mengenai evaluasi ini, saya lakukan di akhir pembelajaran melalui aplikasi <i>whatsAap</i> . Siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
2	FD	Jadi setelah kita kasi materi, kita kasilah beberapa pertanyaan itu.
3	EM	Setiap setelah menyampaikan materi, Ibu kasi soal. Ada yang objektif, ada tugas, dan ada esai. Kalau objektif Ibu biasanya 10 soal, esai 5 pertanyaan, jadi itu saja evaluasi yang Ibu

		lakukan. Sebab susah kalau kita tidak bertatap muka secara langsung itu. Alhamdulillah anak mau mengerjakan evaluasi tersebut. Jadi saya kirim soal dan kerjakan saat itu juga dan dikumpulkan saat itu juga.
4	YE	Evaluasi itu seperti tanya jawab pada setiap pertemuan. Kemudian tes seperti esai, 2 soal cukup untuk satu KD.
5	NM	Ibu sekarang melakukan penilaian itu berdasarkan proses belajar mengajar berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Kemudian setiap selesai satu KD tentunya akan diberi tes.

Berdasarkan tabel 11 bahwa evaluasi pembelajaran formatif berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran Informan FD menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran formatif dilakukan dengan memberikan kisi-kisi soal dan melontarkan pertanyaan terkait materi kepada siswa. Informan EM menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran formatif dilakukan dengan memberikan soal objektif, soal esai, dan tugas-tugas. Informan YE menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa dan memberikan soal seperti soal esai. Informan NM memiliki pemikiran yang sama dengan informan YE yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi dan memberikan tes.

2. Evaluasi Sumatif

TABEL 12 HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN TERKAIT EVALUASI PEMBELAJARAN SUMATIF

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	HN	Evaluasi ini dilakukan dengan ujian pada setiap semesternya.
2	FD	Evaluasi dilakukan dengan ulangan harian.
3	EM	Kita akan mengadakan ulangan.
4	YE	Kita adakan evaluasi setiap satu tema dengan mengadakan ulangan dan ujian semester.
5	NM	Evaluasi dilakukan dengan ujian semester ganjil/genap.

Berdasarkan tabel 12 bahwa evaluasi pembelajaran sumatif berdasarkan hasil wawancara diperoleh informan HN menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan dengan mengadakan ujian semester. Informan FD menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan dengan mengadakan ulangan harian. Informan EM memiliki pemikiran sama dengan informan FD yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan dengan mengadakan ulangan. Informan YE menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan dengan mengadakan ulangan dan ujian semester. Informan NM memiliki pemikiran yang sama dengan informan YE yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan dengan mengadakan ujian semester.

4.2 Pembahasan

Setelah seluruh data dideskripsikan, data yang sudah ada kemudian penulis analisis berdasarkan teori. Pada langkah analisis ini penulis memberikan simpulan terkait data yang diperoleh dalam bentuk naratif, guna mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Data yang diperoleh ialah mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan ialah suatu tahap menuju hal tujuan yang mana disusun sedemikian rupa guna mempermudah menggapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran daring disusun untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19*. Langkah-langkah disusun sedemikian rupa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Jaya (2019:8) perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai

pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain dapat meningkatkan efektivitas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru harus merancang sebuah perencanaan pembelajaran agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:102) rencana itu dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ananda (2019:27) subsistem yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, (5) komponen sumber belajar, dan (6) komponen penilaian hasil belajar. Berikut lebih jelasnya penulis uraikan terkait perencanaan pembelajaran daring.

Pertama mengenai komponen tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 02, penulis menemukan satu simpulan yaitu menunjukkan tujuan pembelajaran daring dibuat berdasarkan indikator yang ada guru dapat membuat siswa paham dengan materi yang telah disampaikan minimal inti dari materi pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut menurut Pohan (2020:178) “tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran”. Jadi dengan adanya tujuan pembelajaran, siswa lebih terarah tujuannya untuk mengikuti pembelajaran.

Kedua mengenai komponen materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 03 terdapat dua informan memberikan jawaban yang sama, dan tiga informan memberikan jawaban yang berbeda. Dua informan yang menjawab sama ialah informan FD dan informan NM, yang menyakaan bahwa materi disampaikan dalam waktu yang singkat. Sebagaimana menurut Pohan (2020:178 materi pembelajaran dibuat sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran. Jadi

seorang guru harus mampu menyampaikan materi dalam ketersediaan waktu pembelajaran yang singkat dapat membuat siswa paham dengan yang disampaikan.

Kemudian tiga informan yang menjawab berbeda ialah informan HN, informan EM, dan informan YE. Informan HN menyatakan bahwa materi pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi yang ada. Menurut Pohan (2020:60) materi pembelajaran dibuat sesuai dengan KD yang dapat mendorong ketercapaian indikator pembelajaran dan tujuan. Materi yang disusun oleh guru ialah berdasarkan kompetensi dasar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya Informan EM menyatakan bahwa guru memerlukan berbagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan tujuan agar memudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu informan EM menggunakan media berupa video pembelajaran dan aplikasi-aplikasi edukasi daring. Sebagaimana menurut Andriyani dkk (2021:92) aplikasi edukasi dapat membantu proses pembelajaran sesuai dengan keunggulan dari setiap aplikasi yang akan dibutuhkan. Aplikasi-aplikasi edukasi pada saat pandemi *covid-19* ini dapat digunakan guru sesuai dengan kebutuhannya dalam menyampaikan materi. Terakhir informan YE menyatakan bahwa guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Syahraini Tambak dan Desi Sukenti (2017:171) kompetensi guru bagian ini berorientasi pada penguasaan terhadap materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepemimpinan, manajerial, dan profesional dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

Ketiga dalam komponen metode pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 04, penulis menemukan satu simpulan yaitu menunjukkan metode pembelajaran dipilih berdasarkan materi apa yang hendak disampaikan, dalam artian metode pembelajaran disesuaikan

dengan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Sebagaimana menurut Pohan (2020:178) penerapan metode pembelajaran boleh menggunakan lebih dari satu dalam proses pembelajaran. Jadi seorang guru dapat menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Keempat dalam komponen media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 05, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu media pembelajaran daring yang digunakan ialah gawai, laptop, jaringan internet, aplikasi *google meet*, aplikasi *google classroom*, aplikasi *whatsApp*, dan video pembelajaran. Menurut Pohan (2020:179) dalam pembelajaran daring, guru memilih berbagai platform pembelajaran seperti *edmodo*, *google classroom*, *zoom*, dan lain sebagainya. Pemilihan media pembelajaran daring harus mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan.

Kelima mengenai komponen sumber belajar. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 06, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu sumber belajar yang digunakan ialah berupa buku teks baha Indonesia oleh Kemendikbud. Menurut Pohan (2020:179) sumber belajar yang digunakan ialah sumber belajar yang familier dengan siswa, seperti menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah atau merujuk pada materi yang diperoleh melalui perpustakaan.

Keenam mengenai komponen penilaian hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 07, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap, penilaian remedial, dan pengayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pohan (2020:179) pada komponen penilaian hasil belajar, guru mencantumkan teknik penilaian pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan indikator. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa, dapat dilakukan dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan

melalui kinerja, produk, dan proyek. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam buku. Pada penilaian remedial guru harus merumuskan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satu kegiatan remedial ialah pembelajaran ulang, bimbingan perorang, belajar kelompok, dan tutor sebaya (Pohan, 2020:180).

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran ialah langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Pohan (2020:185-188) dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan ppendahuluan, kegiaan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penulis simpulkan berdasarkan data yang diperoleh:

Pertama mengenai kegiatan pendahuluan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 08, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu kegiatan pendahuluan dilakukan dengan guru mengatur kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, seperti salam, menyapa siswa, mengisi persensi, melakukan persepsi. Sebagaiman menurut Gilang (2020:78) tujuan kegitan pendahuluan ialah untuk menimbulkan motivasi, menginformasikan cakupan materi, melakukan apersepsi, serta untuk mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. Jadi pada kegiatan pendahuluan guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar menimbulkan motivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Kedua mengenai kegiatan inti. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 09, penulils menyimpulkan jadi satu yaitu kegiatan inti dilakukan dengan memberikan penyampaian materi atau pokok bahasan dengan tujuan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada kegiatan inti ini kembali kepada setiap guru, karena penyampaian materi setiap guru itu berbeda-beda. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode dan media pembelajaran

yang digunakan. Menurut Pohan (2020:185-187) kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya menggunakan metode *discovery learning* maka kegiatan intinya meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Jadi kegiatan inti atau dalam penyampaian materi tergantung pada setiap guru dalam menyampaikannya. Menurut Gilang (2020:79) tujuan kegiatan inti ialah untuk membantu siswa memahami materi, melibatkan siswa untuk berpikir, serta untuk memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Ketiga mengenai kegiatan penutup. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 10, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri inti dari kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan simpulan, memberikan tugas-tugas atau tes, dan memeriksa presensi siswa untuk kedua kalinya. Menurut Gilang (2020:80) tujuan kegiatan penutup pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan tujuan guru akan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memerikan peajaran.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Daring

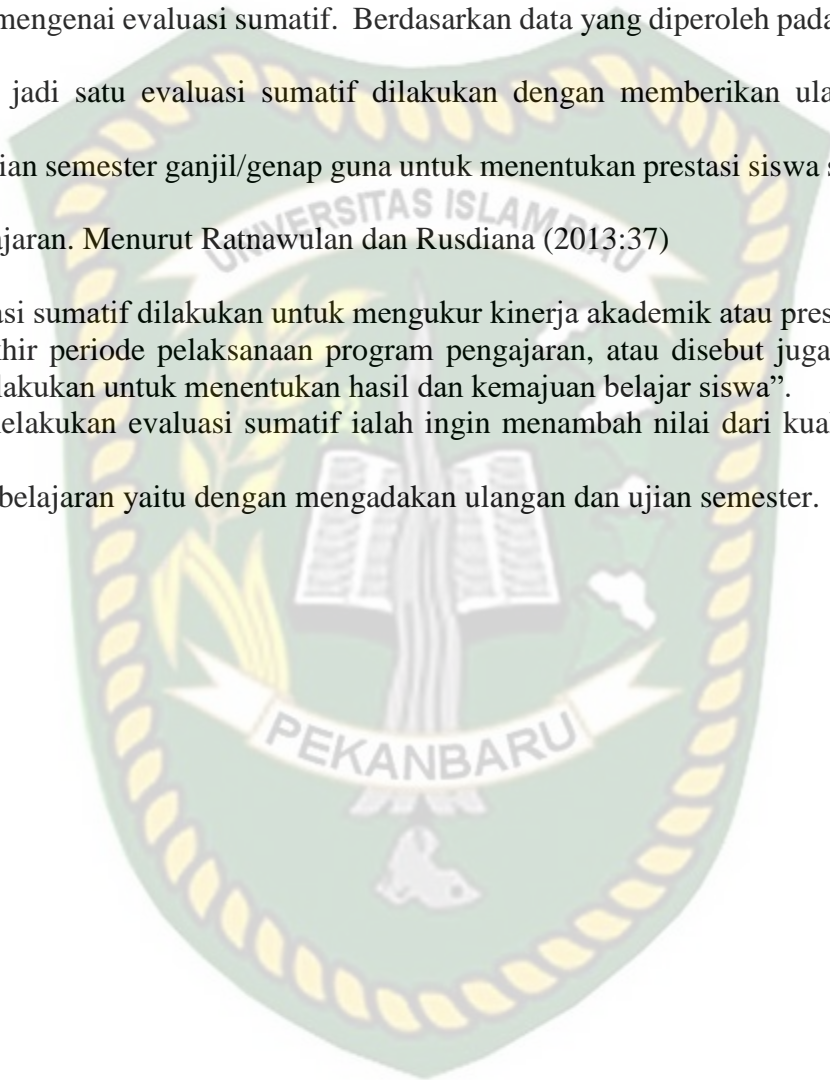
Evaluasi pembelajaran daring digunakan untuk melihat kualitas dari suatu nilai program. Menurut Febriana (2019:7) evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan. Evaluasi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Pertama mengenai evaluasi formatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 11, penulis menyimpulkan jadi satu yaitu evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran atau pada saat berakhirnya proses

pembelajaran, kemudian guru juga memberikan tes setelah pertemuan selesai. Sebagaimana menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2013:37) evaluasi formatif dilakukan setiap selesai penyampaian suatu pokok bahasan. Jadi guru melakukan evaluasi formatif dengan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Kedua mengenai evaluasi sumatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 12, penulis menyimpulkan jadi satu evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan ulangan harian dan mengadakan ujian semester ganjil/genap guna untuk menentukan prestasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2013:37)

“Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa”. Tujuan guru melakukan evaluasi sumatif ialah ingin menambah nilai dari kualitas siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu dengan mengadakan ulangan dan ujian semester.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah melakukan deskripsi data, analisis data, penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru terdapat tiga aspek yang dicari yaitu mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran pada komponen tujuan pembelajaran penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dibuat agar siswa mencapai sesuatu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran., pada komponen materi pembelajaran penulis menyimpulkan bahwa materi pembelajaran dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dan disampaikan dalam ketersediaan waktu yang singkat dengan melakukan pemeriksaan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menggunakan berbagai media pembelajaran agar mempermudah guru dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, pada komponen metode pembelajaran penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat digunakan lebih dari satu agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, pada komponen media pembelajaran penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memahami materi pembelajaran, pada komponen sumber belajar penulis menyimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan ialah sumber belajar yang dekat dengan siswa seperti buku teks, terakhir pada komponen penilaian hasil belajar penulis menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar yang digunakan ada lima yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap, penilaian remedia, dan penilaian pengayaan. Berdasarkan keenam komponen dari perencanaan pembelajaran tersebut, guru bahasa

Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah dirancang dan disiapkan dengan baik.

Kemudian aspek pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan agar menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti penulis menyimpulkan bahwa kegiatan inti dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup penulis menyimpulkan bahwa kegiatan penutup dilakukan agar guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar dan siswa dapat melihat ketercapaiannya dalam belajar. Jadi penulis menyimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Terakhir mengenai evaluasi pembelajaran pada evaluasi formatif penulis menyimpulkan bahwa evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan dengan melakukan tanya jawab, tes, atau memberikan tugas. Pada evaluasi sumatif penulis menyimpulkan bahwa evaluasi sumatif dilakukan diakhir semester dengan mengadakan ujian semester ganjil/genap. Berdasarkan kedua evaluasi pembelajaran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah dilakukan dengan baik.

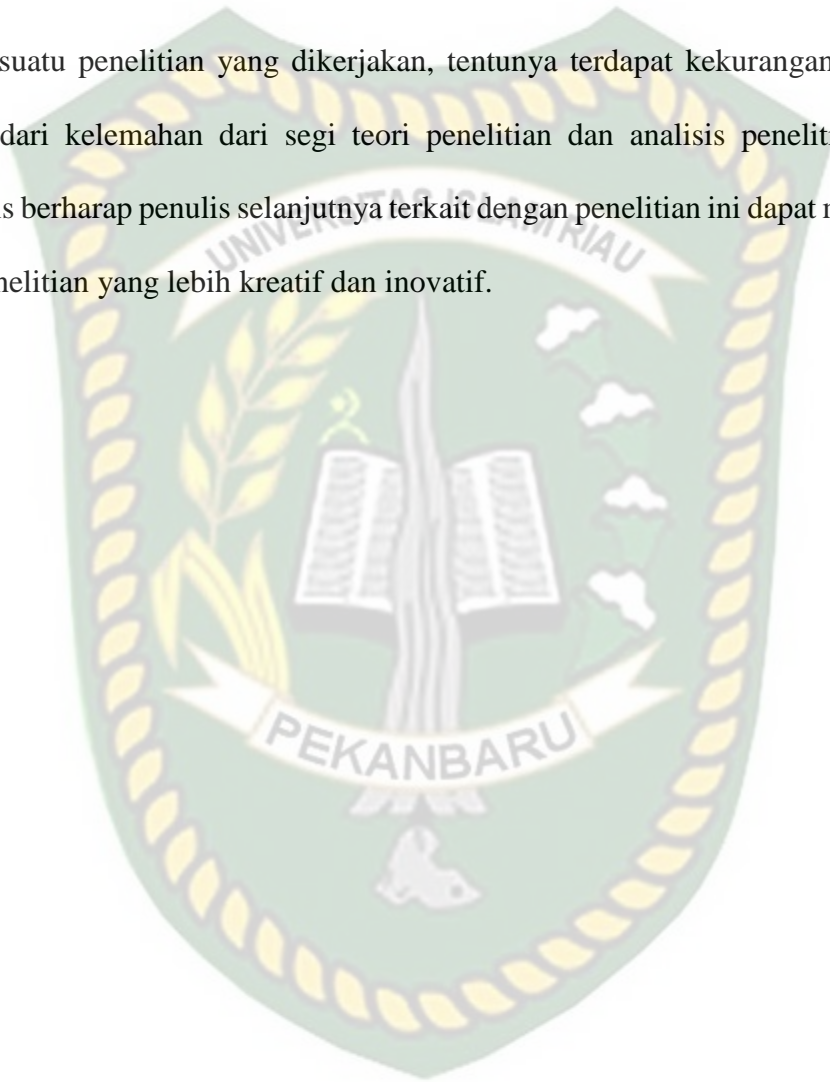
4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi penelitian ini berguna untuk guru atau calon guru bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Kemudian juga berguna pada prodi yaitu mata kuliah telaah kurikulum dan perencanaan

pengembangan pembelajaran pendidikan dan mata kuliah evaluasi dan teknik pencapaian hasil belajar siswa bahasa Indonesia, yaitu dijadikan ilmu pengetahuan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

4.3 Rekomendasi

Dalam suatu penelitian yang dikerjakan, tentunya terdapat kekurangan dan kelemahan. Penulis menyadari kelemahan dari segi teori penelitian dan analisis penelitian yang penulis lakukan. Penulis berharap penulis selanjutnya terkait dengan penelitian ini dapat memaparkan teori dan analisis penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*, Volulme 6, Nomor 02, 214-224.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andriyani, N., Fatmawati, F., Erni, E., Alber, A, & Nst, W. E. P. 2021. Pelatihan Penggunaan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Implemenasi*, 1(2), 92-95. Diambil dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/30>
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten:Universitas Terbuka.
- Damayanti, Nafiah. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Salatiga Program Studi Guru Madrasah ibtidiyah.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidkan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Umum.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung:Pustaka Setia.
- Fatimah, Dewi. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. *Skripsi* Universitas Jambi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fatma Dewi, Wahyu Aji. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, 55-61.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Herdiansyah, Haris. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta:Salemba Humanika.

Jaya, Farida. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan:UIN Sumatera Utara.

K, R Gilang. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Jawa Tengah:Lutfi Gilang. Kementerian Agama RI. 2017. Al-Quran Al-Hikmah. Bandung:Mikraj Khasanah Ilmu.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta:Teras.

Nazirun,dkk. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Pekanbaru:Forum Kerakyatan.

Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah:Sarnu Untung.

Rosali, Ely Sutiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Jurnal Geography Science Education*, Volume 1, Nomor 1, 21-30.

Setiawan, Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Literasi Metode Publishing.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta:Graha Ilmu. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sukardi. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta:Bumi Aksara.

Syahraini Tambak & Desi Sukenti. 2017. Tauhidisasi Pendidikan Islam:Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam. *Jurnal Madani*, 7(2), 154-173. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v7i2.4836>

Yusuf Bilfaiqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta:Deepublish.